

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh metode tkrar mengenai pelaksanaan metode *tikrār* dalam pemahaman makna surah pendek sekaligus pemahaman makna surah-surah pendek pada siswa kelas I SDIT Utsman Bin Affan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa metode *tikrār* telah menjadi bagian dari proses pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan secara berkesinambungan. Pelaksanaannya dilakukan melalui pengulangan ayat secara bertahap, kegiatan *muraja'ah*, penyetoran hafalan kepada guru, serta penyampaian makna surah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *tikrār* berperan nyata dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek. Pengulangan yang dilakukan secara rutin membantu siswa lebih mudah mengingat ayat, menjaga hafalan agar tidak mudah lupa, serta meningkatkan kualitas bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj. Selain aspek hafalan, proses pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam surah sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal, tetapi juga pada pemahaman isi kandungannya.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya perkembangan positif pada diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *tikrār*. Siswa menjadi lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan, memiliki konsentrasi belajar yang lebih baik, terbiasa melakukan pengulangan hafalan secara teratur, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap makna surah yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode *tikrār* mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Walaupun demikian, pelaksanaan metode *tikrār* masih menghadapi beberapa kendala, seperti adanya perbedaan kemampuan menghafal pada setiap peserta didik, terbatasnya waktu pembelajaran di kelas, serta belum meratanya kebiasaan mengulang hafalan di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, keberhasilan metode ini memerlukan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua agar pembiasaan menghafal serta memahami Al-Qur'an dapat berlangsung secara berkesinambungan, baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode *tikrār* layak diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. Melalui pelaksanaan yang terarah, konsisten, dan didukung oleh seluruh pihak, metode ini mampu meningkatkan kemampuan menghafal, memperkuat pemahaman makna surah-surah

pendek, serta menumbuhkan kebiasaan positif peserta didik dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak usia dini.

B. Saran

1. **Bagi sekolah,** diharapkan dapat terus mengembangkan program pembelajaran Al-Qur'an dengan memperkuat penerapan metode tiktār melalui penyusunan program muraja'ah yang lebih sistematis, penyediaan media pembelajaran yang menarik, serta evaluasi hafalan secara berkala agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.
2. **Bagi guru,** diharapkan dapat mempertahankan konsistensi dalam menerapkan metode tiktār, mengombinasikannya dengan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta memberikan penjelasan makna surah yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami kandungan ayat yang dipelajari.
3. **Bagi peneliti selanjutnya,** disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai metode tiktār dengan menggunakan pendekatan yang berbeda atau mengombinasikannya dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas metode tersebut terhadap kemampuan hafalan, pemahaman, maupun pembentukan karakter peserta didik.